

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SDN ROMANGLASA KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA

Rahmawati

Mahasiswa PPs UNM Jurusan Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

Email: rahmawatidikdas@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, (2) mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah pembelajaran kontekstual di kelas V SD Negeri Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa setelah diberikan pembelajaran kontekstual, (3) mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA terhadap pencapaian belajar siswa di kelas V SD Negeri Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *True Experimental Design* dengan desain *Pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Populasinya adalah seluruh kelas V SDN Romanglasa pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 51 orang siswa. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *simple random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 46 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran kontekstual dilaksanakan melalui tahap konstruktivisme, menemukan, menanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya, sudah terlaksana dengan baik. (2) hasil belajar siswa dalam pembelajaran kontekstual berada pada kategori rendah sebelum diberikan perlakuan dan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. (3) terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kontekstual terhadap pencapaian hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Romanglasa Kec. Bontonompo Kab. Gowa.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Administrasi dan pendidikan adalah dua hal yang mutlak tak terpisahkan, karena keterkaitannya maka terbentuklah suatu bidang administrasi pendidikan. Keduanya adalah kodrat bagi manusia, dimana hakikat administrasi tercermin di dalam pendidikan dan sebaliknya hakikat pendidikan terkandung di dalam administrasi pendidikan. Karena pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk membuat perubahan dan perkembangan agar kehidupannya menjadi lebih baik dalam artian menjadi lebih maju. Oleh karena itu administrasi pendidikan diperlukan untuk menciptakan sistem pengelolaan proses pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien dalam tata kelola layanan pembelajaran.. Dimana sasaran utama pembelajaran adalah mencapai tujuan pendidikan yang sistem pembelajaran

diatur dalam bentuk kegiatan pembimbingan kearah pendewasaan dan pematangan atau pencerdasan, beradab dan berbudaya. sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Rahmawati Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Ada bentuk pembelajaran dalam proses pembelajaran yang terjadi antara lain guru aktif siswa pasif dan sebaliknya siswa aktif dan guru yang pasif. Siswa hanya mendengar penjelasan guru, dan lebih banyak mencatat dari buku materi pelajaran. Cara seperti inilah membiasakan peserta didik untuk tidak mampu berfikir dan menemukan ide atau gagasan secara kritis, sehingga siswa cenderung untuk cepat bosan, dan melampiaskan kebosanannya dengan melamun, asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, mencoret-coret sambil melamun, atau menjahili temannya. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai kelas pembelajaran belum dimanfaatkan dengan baik. Guru merancang pembelajaran pelaksanaannya hanya dalam ruang kelas, siswa tidak difasilitasi untuk belajar dengan menggunakan lingkungan sekitar mereka sebagai tempat belajar.

Melalui pembelajaran kontekstual maka, masalah pembelajaran yang memposisikan siswa secara pasif (hanya sebagai pendengar) diharapkan dapat diatasi menjadi siswa yang aktif, kreatif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam penerapan pembelajaran ini guru hanya memfasilitasi siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui kegiatan menemukan sendiri dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diharapkan akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memandang penting untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Pembelajaran kontekstual. Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap pencapaian hasil belajar ipa siswa di kelas V SDN Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel bebas dalam penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran kontekstual (X) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa SDN Romanglasa Kec. Bontonompo Kabupaten Gowa. (Y)

2. Definisi operasional

Untuk menghindari interpretasi ganda dalam penelitian ini, maka dipandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan langkah-langkah Komponen pendekatan kontekstual meliputi; konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran secara tradisional, tradisional diartikan sebagai sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan cara mendengar ceramah dari pengajar, mencatat, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar.
- b. Hasil belajar adalah nilai atau angka yang diperoleh siswa melalui *pretest* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *posttest* yang dilakukan setelah mengikuti proses belajar mengajar atau setelah pelaksanaan eksperimen.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yang diberikan *pretest* pada variabel tidak bebas (*dependen*), suatu kelompok menerima perlakuan (*treatment*) baru dan kedua kelompok itu diberi *posttest*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Rahmawati Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V SDN Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang berjumlah 51 orang siswa dan terbagi ke dalam 2 kelas.

Adapun Sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa yang diperoleh melalui random sampling .

HASIL DAN PEMBEHASAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran ipa di kelas V SDN Romanglasa Kec . Bontonompo.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual merupakan bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajarnya. Pemberian perlakuan pembelajaran kontekstual sebanyak 3 kali pertemuan selama 2 minggu. Pada minggu pertama peneliti melakukan *pretest* dan pada minggu terakhir peneliti melakukan *posttest* . sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu persiapan, antara lain: menyiapkan perangkat dan instrumen penelitian berupa silabus, RPP untuk tiga kali pertemuan, menyusun materi pembelajaran, menyiapkan LKS, instrumen penilaian berupa tes dan non tes serta menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya, pemberian tindakan pada kelompok pembelajaran. Selanjutnya, pemberian tindakan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual pada setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran kontekstual dari pembelajaran kontekstual pada setiap pertemuan sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengetahui wujud dan sifat benda serta perubahan wujudnya. Selanjutnya tahap pertama dari pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme, menemukan, menanya,

masyarakat belajar, pemodelan,refleksi,dan penilaian nyata. Pada kegiatan akhir guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan memberikan tindak lanjut dengan pemberian pekerjaan rumah. Guru mengajak siswa berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru pertemuan pertama menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu, konstruktivisme, menemukan, menanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata pada kategori baik dan hasil observasi siswa juga menunjukkan kategori baik untuk pelaksanaan dari pembelajaran kontekstual

2.Gambaran hasil belajar siswa Sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran kontekstual di kelas V SDN Romanglasa Kec . Bontonompo.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar dari kelompok eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Adapaun nilai hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan pengakategorian hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar pada kelompok eksperimen .

nilai	pretest	posttest	kategori
0-25	0 0%	0 0%	Sangat kurang
26-45	4 17%	0 0%	kurang
46-65	15 66%	2 9%	cukup
66-85	4 17%	17 74%	Baik
86-100	0 0%	4 17%	Sangat baik
jumlah	23 100%	23 100%	

Sumber: diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan pelaksanaan pembelajaran kontekstual

Rahmawati Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

(*pretest*), hasil belajar siswa pada kategori kurang 4 orang (17.00%) cukup 15 orang (66 .00%), baik 4 orang (17 .00%), dan kategori sangat baik tidak ada. setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual . Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada kategori sangat baik terdapat 4 orang (17.00 %). Pada kategori baik 17 orang (74.00%), pada kategori cukup 2 orang(9.00%), pada kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa lagi yang berada pada kategori tersebut.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar pada kelompok kontrol

nilai	pretest		posttest		Kategori
0-25	2	9%	0	0%	Sangat kurang
26-45	7	30%	0	0%	Kurang
46-65	9	39%	13	9%	Cukup
66-85	5	22%	10	74%	Baik
86-100	0	0%	0	17%	Sangat baik
jumlah	23	100 %	23	100 %	

Sumber: diolah dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 data hasil penelitian pada kelompok Kontrol sebelum pelaksanaan pembelajaran kontekstual hasil belajar siswa pada *pretest* menunjukkan pada kategori sangat kurang 2 orang(9 .00%), kurang 7 orang (30.00%), cukup 9 orang (39.00%), baik 5 orang (22.00%) dan kategori sangat baik tidak ada . dan *Posttest* pada kelompok kontrol pada kategori sangat baik tidak ada , pada kategori baik 10 orang (43.00%), pada kategori cukup 13 orang (57.00%), pada kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada siswa lagi yang berada pada kategori tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang hampir sama, namun hasil *posttest* menunjukkan kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal ini

mengindikasikan bahwa penggunaan pelaksanaan pembelajaran kontekstual berpengaruh lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

3.Pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap pencapaian hasil belajar di SDN Romanglasa Kec. Bontonompo.

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata(uji-t) dapat diketahui bahwa nilai hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.027$. hasil perhitungan uji-t disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3. Hasil Uji t Independent Sample Test

Kelompok yang dibandingkan	T hitung	T tabel	Keterangan
Posttest Eksperimen dan kontrol	3.207	2,079	Signifikan

Sumber : data hasil penelitian.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.207$ dan untuk $t_{tabel} = 2, 079$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap pencapaian hasil belajar ipa siswa kelas V di SD Negeri Romanglasa . oleh karena itu rata-rata nilai hasil belajar kelompok yang diberi pembelajaran kontekstual dengan kelompok siswa yang tidak diberi pembelajaran kontekstual lebih besar , maka pembelajaran kontekstual mempengaruhi hasil belajar.

PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang analisis data penelitian tentang pengaruh pelaksanaan pembelajaran kontekstual terhadap pencapaian hasil belajar ipa siswa kelas V SDN Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis data melalui tes hasil belajar, telah ditemukan bahwa terjadi

peningkatan hasil belajar baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil belajar kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori sangat rendah menjadi kategori rendah demikian pula dengan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki dampak positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual . pembelajaran IPA kontekstual dilaksanakan dengan memberikan berbagai pengalaman baru, kemudian pengalaman baru tersebut dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Pembelajaran kontekstual menjadikan siswa merasa lebih mudah dalam memahami konsep yang diajarkan karena pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan membuat pengalaman belajarnya lebih bermakna.

Komponen pembelajaran kontekstual yang digunakan pada penelitian ini adalah, pertama *konstruktivisme* merupakan landasan berfikir bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dimana siswa diajak untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar di kelas. Jadi dengan konstruktivisme manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Kedua, *questioning* (bertanya) dimana siswa diarahkan untuk bertanya karena diketahui dalam kegiatan bertanya, kita dapat menggali informasi, mengecek pemahaman, membangkitkan respon dan lain sebagainya. Ketiga , *inquiri* dimana siswa diajak untuk menemukan pengetahuannya yang berupa teori dan fakta. Langkah penemuannya antara lain merumuskan masalah, melakukan observasi, menganalisis data yang didapat dan mengkomunikasikan hasil pengamatan kepada orang lain. Dari kegiatan ini diharapkan, siswa

dapat memahami fakta dan teori yang dipelajari dan lebih bermakna.

Komponen keempat adalah *learning community* (masyarakat belajar) dimana siswa diajak untuk saling memberi dan menerima saran dari orang lain untuk menghadapi permasalahannya, karena dalam kehidupan sebenarnya banyak permasalahan yang tidak dapat dipecahkan sendiri , tetapi membutuhkan orang lain atau dengan kata lain karena kita adalah makhluk sosial jadi interaksi dengan orang lain sangat kita butuhkan. Kelima, *modelling* dimana ada perwakilan siswa melaporkan hasil kerja kedepan kelas seperti melaporkan hasil kerja kelompok setelah mereka berdiskusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan lembar kerja siswa. Diharapkan dengan menerapkan ini dalam kehidupan sehari- hari bahwa kerjasama dan sikap tanggung jawab sangat penting dalam kehidupan.

Komponen keenam adalah *refleksi* dimana siswa diajak untuk merefleksi / meningat kembali pelajaran yang baru saja dibahas dan sebelumnya. Refleksi ini berguna untuk menghubungkan pengalaman yang dirasakan siswa dengan konsep pelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak hanya menjadi pengalaman yang terpisah-pisah tanpa memiliki makna, tapi pengalaman tersebut diharapkan dapat dipahami siswa secara mendalam. Dengan demikian kompetensi yang harus dikuasai siswa pada setiap pertemuan dapat tercapai. Ketujuh , *authentic assessment*(penilaian sebenarnya) dimana guru melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar siswa, penilaian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang dilihat dan dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa memahami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian ini dilakukan guna mengukur hasil pembelajaran hari itu untuk memberikan acuan pada pembelajaran pada hari berikutnya. Pada penilaian ini pengukuran perkembangan siswa bukan hanya dilihat pada intelegensi siswa saja, akan tetapi penilaian ini juga melihat keterampilan dan performansi siswa juga. Karena tidak semua siswa yang memiliki intelegensi

Rahmawati Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN Romanglasa Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa.

yang kurang juga memiliki keterampilan dan performansi yang kurang puladan begitu sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rawiah yang berpendapat dalam penerapan model pembelajaran kontekstual menerapkan tujuh komponen yaitu, *konstruktivisme*, bertanya, *inquiri*, pemodelan, refleksi, masyarakat belajar dan penilaian *autentik*. Ketujuh komponen tersebut membantu siswa memecahkan masalah terkait dengan materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan komponen kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata kehidupan siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka pembelajaran kontekstual dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kelas v SDN Romanglasi Kec .Bontonompo Kab. Gowa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1.Penerapan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dilaksanakan melalui tahap konstruktivisme, *questioning*(bertanya), *inquiri* (menemukan) *learning community* (masyarakat belajar), *modeling* , *refleksi*, *authentic assesmen* (penilaian nyata) pada umumnya terlaksana dengan baik.
2. Hasil belajar siswa sebelum diberikan pembelajaran kontekstual berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi setelah diberikan pembelajaran kontekstual. Sedangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran konvensional hanya sedikit mengalami peningkatan dimana masih banyak siswa yang remedial dalam pembelajaran
3. Pembelajaran kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ipa siswa kelas V SDN Romanglasi Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa

2.Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan angket mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran kontekstual.

2. Kepada guru diharapkan agar menerapkan pembelajaran kontekstual sebagai alternative untuk meningkatkan hasil belajar
3. Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat mendukung memfasilitasi dalam penggunaan berbagai model, strategi dan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Bundu, P. 2010. *Asesmen Pembelajaran IPA*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Creswell, J.M. 2009. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*. Terjemahan oleh Fawaid, Achmad. 2010. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono,M. 2005. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman & Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika aditama.
- Haling, A. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Hasan. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hemin, Nur Hikmah. 2014. Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS di Kelas V SD Inpres Tamalanrea 3 Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Rahmawati Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN Romanglasi Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

- Hosnan . 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Komalasari,K.2014.*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* .Bandung: PT Refika Aditama.
- Majid . 2017. *Strategi Pembelajaran* . Bandung : PT Remaja Rosda .
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* .Bandung : Rosdakarya
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual(Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : UM PRESS
- Nurjiono,E.2017. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa SD Negeri 1 Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang.*Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM
- Pebriana H.P, dkk.2014. Model Pembelajaran CTL(Contextual Teaching and Learning) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPS Kelas IV SD . *Jurnal UPI Pendidikan Dasar(Online)*, Jilid 2, nomor 1, 2014,<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2508> . (diakses tanggal 15 Mei 2018)
- Program Pascasarjana UNM. 2017. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana UNM*. Makassar: UNM.
- Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rawiyah . 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik kelas III SD Inpres Bertingkat Kelapa Tiga Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Rusman. 2012: *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala .S. 2012. *Konsep Makna Pembelajaran* . Bandung : Alfabeta
- Sanjaya. W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Cv Alfabeta.
- Susanto,A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia gropi.
- Suyadi. 2015.*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar* . Jakarta: Rineka Cipta
- Tiro, M. A. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publiher.
- Rahmawati Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN Romanglasa Kecamatan Bontonmopo Kabupaten Gowa.

Thobroni & Mustofa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- ruzz Media

Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* . Jakarta: Kencana

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Ummah, M. K. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Kota Makassar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar; Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Rahmawati Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Rahmawati Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.